

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Bank Digital BCA sebelum dan setelah akuisisi pada tahun 2017-2021, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kondisi neraca Bank dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan yang tercermin pada kenaikan persentase aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas Bank setelah akuisisi. Peningkatan aset disebabkan oleh adanya setoran modal dari BCA yang ditempatkan pada surat berharga Obligasi Pemerintah. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh simpanan nasabah yang meningkat seiring dengan peluncuran produk dana pihak ketiga. Peningkatan ekuitas dikarenakan adanya modal tambahan yang ditempatkan dan disetor penuh kepada Bank.

Kondisi laporan laba rugi Bank dari tahun 2017-2021 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pendapatan Bank berupa pendapatan bunga dan operasional meningkat setiap tahunnya. Komposisi beban yang ditanggung Bank cenderung lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga membuat Bank masih mengalami kerugian. Pasca akuisisi tahun 2021 kerugian kembali terjadi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang masih berlangsung dan tingginya beban operasional yang dibutuhkan untuk meluncurkan *mobile banking* Bank yang bernama “Blu”. Dengan adanya akuisisi, belum memberikan dampak kepada laporan laba rugi dikarenakan Bank masih mengalami kerugian hingga tahun 2021.

2. Tingkat kesehatan Bank Digital BCA sebelum akuisisi pada tahun 2017-2019 masih fluktuatif. Rasio NPL berada pada kondisi yang sehat dan mengalami peningkatan yang disebabkan menurunnya total kredit bermasalah. Rasio LDR berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Hal ini dikarenakan total kredit yang menurun, sedangkan jumlah

dana pihak ketiga meningkat besar. Faktor penilaian GCG menunjukkan hasil yang stabil sehat. Rasio ROA berada pada kondisi yang tidak sehat dikarenakan Bank beberapa kali mengalami kerugian yang menyebabkan nilai ROA menjadi minus. Rasio ROE berada pada kondisi yang tidak sehat walaupun pada tahun 2018 nilai ROE Bank mulai membaik karena adanya tambahan modal yang diberikan, tetapi tidak mengubah peringkat kesehatan. Rasio NIM berada pada kondisi yang stabil sangat sehat. Rasio BOPO berada pada kondisi yang tidak sehat karena nilai nya yang sangat tinggi. Rasio CAR menunjukkan hasil yang stabil dan berada pada kondisi yang sangat sehat.

3. Tingkat kesehatan Bank Digital BCA setelah akuisisi periode 2020-2021 mengalami peningkatan. Rasio NPL setelah akuisisi berada dalam kondisi yang sangat sehat ditandai dengan nilai NPL sebesar 0% karena tidak adanya kredit bermasalah pasca akuisisi. Rasio LDR mengalami peningkatan setelah akuisisi menjadi sangat sehat. Peningkatan terjadi karena jumlah dana pihak ketiga yang meningkat pada tahun 2021 yang berupa simpanan dari nasabah. Penilaian faktor GCG menunjukkan hasil yang sehat, walaupun terdapat beberapa penyesuaian karena adanya perubahan model bisnis mejadi Bank digital, Bank tetap mampu melaksanakan penerapan tata kelola dengan baik. Rasio ROA menunjukkan peringkat yang tidak sehat tetapi nilai menunjukkan peningkatan. Rasio ROE berada pada kondisi yang tidak sehat, tetapi terjadi peningkatan nilai, walaupun peringkat kesehatan tidak berubah. Rasio NIM berada pada kondisi yang sangat sehat. Rasio BOPO berada pada kondisi tidak sehat yang disebabkan oleh jumlah beban yang ditanggung Bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Rasio CAR Bank mengalami tren yang menurun dan berada pada kondisi sangat sehat. Penurunan nilai CAR disebabkan oleh meningkatnya jumlah modal Bank dan jumlah ATMR pada tahun 2021.
4. Tingkat kesehatan Bank Digital BCA dari periode 2017 hingga 2021 mengalami perkembangan setelah akuisisi yang ditandai dengan

peningkatan pada peringkat rasio NPL dan LDR. Rasio NPL sebelum akuisisi berada pada peringkat 2 (cukup sehat), sedangkan setelah akuisisi berada pada peringkat 1 (sangat sehat) yang disebabkan menurunnya kredit bermasalah. Rasio LDR mengalami peningkatan dari yang semula peringkat 3 (cukup sehat), setelah akuisisi menjadi pada peringkat 1 (sangat sehat) yang disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit.

Adanya akuisisi memberikan dampak kepada rasio ROA, ROE, dan CAR karena terjadi peningkatan nilai, tetapi tidak terjadi peningkatan peringkat. Rasio ROA tetap berada pada peringkat 5 atau tidak sehat. Rasio ROE tetap berada pada peringkat 5 atau tidak sehat. Rasio CAR tetap berada pada peringkat 1 atau sangat sehat.

Pada rasio NIM tidak terjadi perubahan peringkat pasca akuisisi, yaitu masih berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat, tetapi mengalami penurunan dari segi nilai nya. Adanya akuisisi tidak berdampak pada rasio BOPO dimana nilai nya semakin menurun dan tetap berada pada peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Hal ini dikarenakan beban yang ditanggung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Pada penilaian GCG, akuisisi tidak memberikan dampak karena tidak terjadi peningkatan peringkat sebelum dan setelah akuisisi. Penilaian GCG tetap berada pada peringkat 2 yang menunjukkan Bank sudah menerapkan tata kelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Peringkat kesehatan Bank secara komposit yang sudah dihitung menggunakan metode RGEC menyimpulkan bahwa dari periode 2017-2021, nilai peringkat masih fluktuatif. Sebelum dilakukan akuisisi, peringkat komposit berada pada peringkat 4 (tidak sehat), sedangkan setelah akuisisi peringkat Bank meningkat menjadi peringkat 3 (cukup sehat) yang menunjukkan Bank mampu mengelola keuangannya pasca akuisisi yang tercermin pada rata-rata peringkat komposit naik 1 level. Adanya akuisisi

yang dilakukan Bank Digital BCA pada tahun 2019 memberikan dampak pada peningkatan peringkat kesehatan Bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bank diharapkan dapat melanjutkan bisnis model baru sesuai dengan visi, misi, dan arahan bisnis, yaitu sebagai Bank digital untuk memperluas jangkauan pasar dan mengatasi persaingan bisnis yang kuat pada era digital saat ini.
2. Usaha Bank dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia pada bidang bisnis, operasional, dan pendukung tetap dapat dilanjutkan supaya dapat bekerja sejalan dengan pengembangan bisnis Bank yang baru dengan memperhatikan standar rasio BOPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. (2011a). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia. (2011b). *Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia*.
https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/se-bi/2011/se_132311.pdf
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 326.
- BCA Digital. (2020). *Laporan Tahunan*. Retrieved from
<https://bcadigital.co.id/documents/AnnualReport2020.pdf>
- BCA Digital. (2021). *Laporan Tahunan*. Retrieved from
<https://bcadigital.co.id/documents/AnnualReport2021.pdf>
- Catura, C. (2013). Menilai Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank “XYZ.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1, 2.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting & Analysis* (R. Dewey, M. Flimonov, J. Warwick, & J. Robbe (eds.)). Cengage Learning.
- Hariyani, I., Serfianto, & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan*.
- Hartati, S., & Kartika, R. (2018). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN METODE RGEK PADA PT BANK RAKYAT*

INDONESIA (PERSERO) Tbk YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA Perbankan adalah suatu industri yang bergerak dibidang keuangan dan berperan penting dalam tersebut dikenal dengan. 1(September).

Ismail. (2015). *Akutansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah.*

PRENADAMEDIA GROUP.

Jannah, M. (2020). Pengaruh Jenis Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 481–487.
<https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.124>

Kholis, N. (2018). *Perbankan dalam era baru digital*. 12(1), 80–88.

Kusnanto, A. (2017). Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 124.
<https://doi.org/10.14710/jab.v6i2.16614>

Medcom.id. (2021). *Perkembangan Bank Digital di Indonesia.*

<https://www.medcom.id/foto/grafis/0KvMz0Yk-perkembangan-bank-digital-di-indonesia>

Nurfahmi, H. A., Rahardjo, S. N., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio TERHADAP KINERJA BANK (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)*. 3, 1–11.

Nuriyati. (2016). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT BRI AGRONIAGA TBK Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, 31.

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital*

Oleh Bank Umum.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan.*

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Cetak-Biru-Transformasi-Digital-Perbankan.aspx>

PAPI. (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008). Revisi,* 356.

Purwati, A. H. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Dengan Metode Analisis Rasio (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk). 2013–2015.*

Royal Bank. (2017). *Laporan Tahunan.* Retrieved from <https://bcadigital.co.id/documents/AnnualReport2017.pdf>

Royal Bank. (2018). *Laporan Tahunan.* Retrieved from <https://bcadigital.co.id/documents/AnnualReport2018.pdf>

Royal Bank. (2019). *Laporan Tahunan.* Retrieved from <https://bcadigital.co.id/documents/AnnualReport2019.pdf>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business.*

Sidik, S. (2019). *Sah! BCA Rampungkan Akuisisi Bank Royal Rp 988 M.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191105084435-17-112656/sah-bca-rampungkan-akuisisi-bank-royal-rp-988-m>

Sundjaja, R., Barlian, I., & Sundjaja, D. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (1st ed.). Jendela Dunia Ilmu.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Saut, F., & Diansyah. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Bank MNC Internasional Jakarta.*

The Hong Kong Institute of Bankers. (2018). *Bank Asset and Liability Management.* John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.

Ulya, F. (2021). *Sebut Alasan Bentuk Bank Digital, Founder Bank Jago:*

Sekarang Kita Bersaing di Era Digital.

<https://money.kompas.com/read/2021/03/23/174726426/sebut-alasan-bentuk-bank-digital-founder-bank-jago-sekarang-kita-bersaing-di?page=all>

Untung, B. (2020). *Hukum Akuisisi*. Penerbit ANDI.

https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Akuisisi/7rgDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Utami, H. (2018). *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi)*.

Walfajri, M. (2021). *BI: Transaksi Digital Banking Meningkatkan 46,72% yoy Sampai September 2021*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/bi-transaksi-digital-banking-meningkat-4672-yoy-sampai-september-2021>

Darmawan, W., & Salam, M. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019*.